

**KONTRIBUSI UNIT LAYANAN SYARI'AH BANK RIAU CABANG BANGKINANG DI  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**OLEH :**  
**NURHANIM**  
**NIM: 10625003869**

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang Di Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan Unit Layanan Syari'ah yang berada di dalam Bank Riau Cabang Bangkinang yang melayani transaksi-transaksi syari'ah, seperti tabungan syari'ah, tabungan dhuha, gadai emas, pemberian kredit bermotor, dan juga melayani pembuatan ATM Bank Riau Syari'ah.

Latar belakang penulis mengambil judul ini yaitu karena ingin mengetahui produk-produk unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang, dan bagaimana kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam peningkatan ekonomi masyarakat, dan juga bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 800 nasabah unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dan Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan Metode *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasi, Wawancara, dan Angket*. Sedangkan teknik analisa data digunakan adalah Metode *Deskriptif* yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang memiliki produk-produk syari'ah antara lain : *Giro wadi'ah, tabungan IB dhuha, tabungan IB sinar, deposito mudharabah, pembiayaan niaga prima syari'ah, pembiayaan karya prima syari'ah, pembiayaan bina prima syari'ah, produk jasa (transfer, kliring, referensi bank, garansi bank)*. Dan memberikan kontribusi di dalam peningkatan ekonomi masyarakat seperti pembiayaan modal usaha (pembiayaan Niaga Prima Syari'ah) yang merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pedagang ritel meliputi : pedagang pakaian, penjahit, toko kelontong, usaha air minum, dan pedagang handphone, dengan kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Bangkinang dan sesuai dengan sistem ekonomi syari'ah.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Metodologi Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Singkat Unit Layanan Syariah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	11
B. Struktur Organisasi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	12
C. Visi dan Misi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	19
<b>BAB III   TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Bank Konvensional dan Bank Syari'ah .....	20

B. Pengertian Pelayanan .....	26
C. Pengertian Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syari'ah	29

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Produk-Produk Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	39
B. Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	44
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam Perekonomian Masyarakat .....	52

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini Bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Hal ini dilakukan supaya pertumbuhan ekonomi yang hendak dicapai pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dari proses menuju masyarakat adil dan makmur sebagai tujuan bangsa Indonesia dapat dicapai.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, dimana pertumbuhan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian kebutuhan ideologi yang dibutuhkannya.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi mengandung pengertian yaitu sebagai pertambahan dari pendapatan nasional atau regional yang terjadi di suatu Negara atau daerah dari satu tahun ke tahun berikutnya yang memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi memberikan tambahan pada pendapatan masyarakat.<sup>2</sup> Pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang

---

<sup>1</sup> Arsyad Lincolin, *Pengantar Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999) cet. 3, hal. 221

<sup>2</sup> Harry W. Richardson, *Ekonomi Regional*, (Yogyakarta : Penerbit BPFE-UGM, 1995) cet.1, hal.21

menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat.<sup>3</sup>

Sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian Indonesia dirasakan telah memberi peranan yang cukup besar didalam menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit yang berguna untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pemeratan pembangunan nasional. Karena masyarakat membutuhkan bank dengan segala macam bentuk pelayanannya.

Bank akan berusaha menawarkan bermacam-macam fasilitas dan berbagai kemudahan untuk memasarkan produk mereka, antara lain dengan tingkat suku bunga yang kompetitif, memberi hadiah yang menarik bagi nasabah, meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabah, dan paling penting menghasilkan produk yang lebih unggul dari pesaing. Semua itu untuk satu tujuan yaitu untuk merebut pangsa pasar yang lebih luas.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan no.10 tahun 1998 yang berbunyi “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak”.<sup>4</sup>

Adapun fungsi utama Bank adalah :

1. Sebagai lembaga penghimpun dana-dana dari masyarakat.
2. Sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat.

---

<sup>3</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika, 1995) cet.1, hal. 10

<sup>4</sup> Undang-Undang Perbankan 1998, *Undang-Undang No.10 Tahun 1998*, (Jakarta: Sinar Grafika ,2005) cet.5, hal .9

3. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.<sup>5</sup>

Pemberlakuan undang-undang no.10 tahun 1998 juga telah memberikan kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu undang-undang no. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual Banking sistem di Indonesia. Dual Banking Sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang yang merupakan Bank Konvensional dari Bank Riau yang membuka Unit Layanan Syariah Cabang Bangkinang yang menerapkan sistem dan operasi perbankan berdasarkan syariah, bekerja dan berusaha dituntun dengan mengikuti syariah agama islam.

Unit layanan syariah Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan Bank yang melayani transaksi-transaksi syariah seperti Tabungan Syariah, Tabungan Dhuha, Gadai Emas, Pemberian Kredit Bermotor dan juga melayani pembuatan ATM Bank Riau Syariah dimana Unit Layanan Syariah ini yang berada di dalam PT. Bank Riau Cabang Bangkinang di Jl.Prof.M Yamin,SH

---

<sup>5</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), cet. 2, hal.111-112

<sup>6</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), cet. 4, hal. IX

No.291 Bangkinang, guna memberikan kemudahan fasilitas-fasilitas syari'ah bagi masyarakat Bangkinang dan meningkatkan perekonomian masyarakat Bangkinang sesuai dengan prinsip syari'ah.

Menurut Undang-Undang 1945, Pasal 33 Ayat (4) yang berbunyi: Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan efisien berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.<sup>7</sup>

Akan tetapi selama dua bulan penulis magang di Bank Riau Cabang Bangkinang, dan selama itu pula penulis belum melihat “*geliat*” ekonomi dan peran unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Belum diketahui apakah unit layanan syari'ah yang belum menyentuh perekonomian masyarakat atau merupakan data informasi yang belum dipublikasikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang unit layanan syari'ah dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Kemudian mengangkatnya kedalam tulisan yang berjudul **“KONTRIBUSI UNIT LAYANAN SYARI’AH BANK RIAU CABANG BANGKINANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Dasar 1945, *Butir-Butir Pancasila*, Piagam Jakarta

Mengingat banyak nya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti adalah **KONTRIBUSI UNIT LAYANAN SYARI'AH BANK RIAU CABANG BANGKINANG DI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT.**

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari Batasan Masalah diatas maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Apa-apa Saja Produk yang di berikan oleh Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang?
2. Bagaimana Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam peningkatan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam ekonomi masyarakat?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Apa-apa Saja Produk yang diberikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam perekonomian masyarakat.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis didalam menambah ilmu pengetahuan dalam membuat suatu karya ilmiah.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan bahwa hasil penelitian sebagai penambah wawasan bagi penulis dan sebagai perbandingan antara teori yang diperoleh dengan penerapannya di lapangan khususnya yang berhubungan kontribusi peningkatan perekonomian masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang dilakukan pada Unit Layanan Syari'ah PT. Bank Riau Cabang Bangkinang yang beralamatkan di Jl. Prof.M Yamin, SH No.291 Bangkinang. Kecendrungan penulis untuk memilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau dengan dana dan waktu yang terbatas.

### **b. Subjek dan Objek**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karyawan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang, sedangkan yang

menjadi objek dari penelitian adalah kontribusi unit layanan syari'ah Bank  
Riau Cabang Bangkinang dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

### **c. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan unit layanan syari'ah 1 orang dan seluruh nasabah unit layanan syari'ah yang berjumlah 800 orang, oleh karena jumlah populasi relatif banyak maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100 orang dengan teknik *random sampling* (acak)

### **d. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari:

#### 1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang yang berkenaan dengan Kontribusi peningkatan ekonomi masyarakat.

#### 2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen berkenaan dengan apa yang diteliti.

### **e. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

## 2. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan Karyawan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang guna melengkapi data yang diperlukan tentang kontribusi peningkatan ekonomi masyarakat.

## 3. Kuisioner/Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada Nasabah Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang agar Nasabah tersebut memberikan jawabannya.

### **f. Analisa Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

### **g. Metode Penulisan**

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

2. Metode Induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
3. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang gambaran umum perusahaan dan ruang lingkup kegiatan usaha, dan struktur organisasi perusahaan.

##### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan pengertian atau definisi.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi hasil deskriptif yaitu setelah semua

data telah berhasil dikumpulkan dan menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup, dimana pada bab ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM UNIT LAYANAN SYARI'AH PT. BANK RIAU**

**CABANG BANGKINANG**

**A. Sejarah singkat Unit Layanan Syari'ah PT. Bank Riau Cabang Bangkinang**

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Riau, Pemerintah Kabupaten /Kota se-Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk.I Riau No. 51/IV/1966 tanggal 1 April 1966 yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 jo. Peraturan Daerah berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1992 jo. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.<sup>1</sup>

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 dan Perda No.10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Notaris Mohammad Dahar Umar, SH.No. 36 tentang Pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dan dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003 serta mendapat persetujuan

---

<sup>1</sup> *Dokumen*, PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, 2010

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan PT. Bank Riau.

Seiring dengan perjalanan waktu, dan banyaknya permintaan pasar berkaitan dengan adanya lembaga keuangan yang bernafaskan Islam, dimana dalam operasional yang seimbang tidak terdapat unsur-unsur yang merugikan dan mengandung riba, serta ditambah dengan lahirnya UU No. 10 tahun 1998 tentang dimungkinkannya bank-bank konvensional melaksanakan pola *Dual Banking System*, yakni dibolehkannya bank-bank konvensional membuka produk-produk syari'ah di lembaga yang sama demi memenuhi permintaan trend pasar. Pada tanggal 25 Mei 2007, Bank Riau Cabang Bangkinang membuka Unit layanan Syari'ah di Jalan Prof. M Yamin, SH No. 291, Bangkinang.<sup>2</sup>

## **B. Struktur Organisasi**

*Organizing* atau organisasi merupakan suatu proses yang dilakukan pimpinan perusahaan dalam mengkoordinir dan menggerakkan semua sarana yang tersedia serta membagi tugas dalam usaha mencapai target yang telah direncanakan.

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai alat organisasi yang akan memberikan gambaran mengenai satuan-satuan kerja dan hubungan-hubungan

---

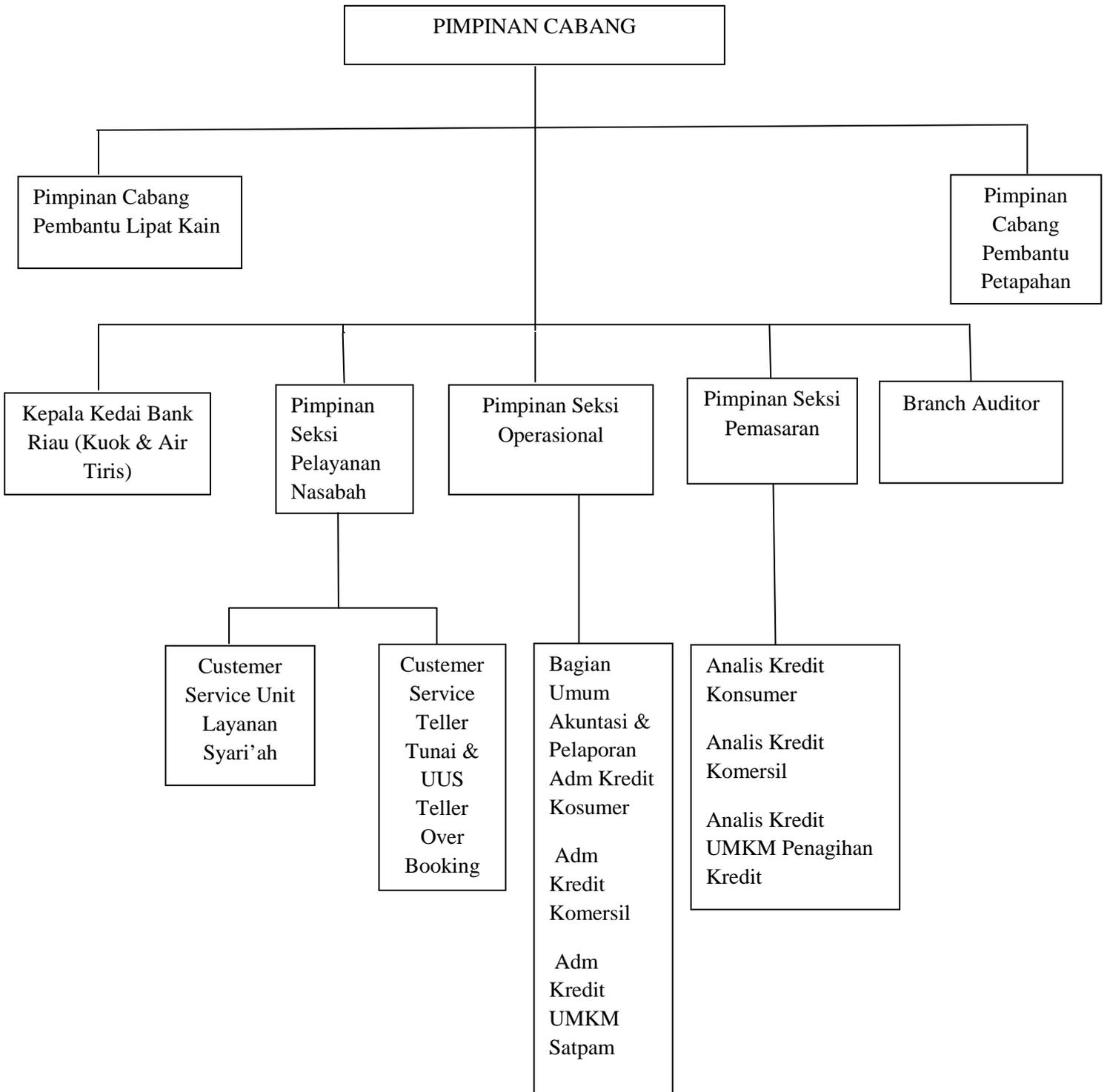
<sup>2</sup> *Ibid*

tanggung jawab baik secara vertikal maupun secara horizontal, dengan kata lain struktur organisasi dapat mencerminkan hubungan kerja antar tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing orang atau bagian dalam organisasi.

Bank Riau sebagai sebuah lembaga keuangan daerah dalam operasionalnya dituntut untuk bekerja secara professional dalam usaha peningkatan laba operasinya. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu struktur organisasi yang tepat sehingga target yang diinginkan akan dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang digunakan oleh Bank Riau Cabang Bangkinang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG**



*Sumber : PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, 2010*

Selanjutnya PT. Bank Riau Cabang Bangkinang mempunyai job description, dengan rincian sebagai berikut :

**1. Pimpinan Cabang**

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia atau yang telah direncanakan oleh PT. Bank Riau Cabang Bangkinang serta mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-stafnya.

**2. Pimpinan Cabang Pembantu Lipat Kain**

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia atau yang telah direncanakan oleh Bank Riau Cabang Pembantu Lipat Kain serta mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-stafnya.

**3. Pimpinan Cabang Pembantu Petapahan**

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia atau yang telah direncanakan oleh Bank Riau Cabang Pembantu Petapahan serta mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-stafnya.

**4. Kepala Kedai Bank Riau (Kuok & Air Tiris)**

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan

anggaran yang tersedia atau yang telah direncanakan oleh Kedai Bank Riau (Kuok & Air Tiris) serta mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-stafnya.

**5. Pimpinan Seksi Pelayanan Nasabah**

Bertugas sebagai Kepala bagian yang bertanggung jawab atas fisik uang dan dalam melayani nasabah PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

**6. Customer Service Unit Layanan Syari'ah**

Bertugas dalam melayani nasabah transaksi-transaksi Syari'ah memberikan informasi tentang produk-produk Layanan Syari'ah.

**7. Customer Service**

Bertugas dalam melayani nasabah dalam memberikan informasi dan lain sebagainya.

**8. Teller Tunai & UUS**

Bertugas menerima setoran, penarikan dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

**9. Teller Over Booking**

Yaitu hampir sama dengan Teller hanya saja bedanya disini tidak berlaku tunai melainkan melalui pemindahbukuan.

**10. Teller PBB**

Bertugas melayani dan menerima setoran-setoran pajak bumi bangunan dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

**11. Pimpinan Seksi Operasional**

Yaitu kepala bagian yang bertanggung jawab atas operasional sebuah bank, pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang bagian operasional ini

sama dengan dapur karena disini semua kegiatan atau transaksi yang terjadi pada hari itu mereka tahu dan itu merupakan bahan untuk mengukur akuntansi dengan cara membuat pelaporan transaksi setiap harinya.

## **12. Bagian Umum**

Yaitu bagian yang menangani perlengkapan kantor, biaya dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.

## **13. Akuntansi dan Pelaporan**

Yaitu karyawan yang bertugas menyelesaikan laporan-laporan keuangan.

## **14. Adm Kredit Konsumer**

Yaitu pelaksana yang bertugas menerima permohonan kredit dari pegawai negeri sampai mencairkan kredit tersebut.

## **15. Adm Kredit Komersil**

Bertugas menerima kredit selain KAG seperti kredit kerakyatan, komersil dan lain sebagainya dan membuat laporan atas kredit yang telah disalurkan.

## **16. Adm Kredit UMKM**

Bertugas sebagai pelaksana kredit usaha masyarakat kecil menengah.

## **17. Pimpinan Seksi Pemasaran**

Yaitu kepala bagian yang menangani masalah kredit, sekaligus bertanggung jawab atas kredit yang telah disalurkan kepada nasabah dan dalam penagihan kredit apabila ada penunggakan pembayaran kredit.

**18. Branch Auditor**

Yaitu mengawasi dan menilai kinerja pimpinan cabang, staf-staf dan karyawan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, menegur bila ada salah satu karyawan melakukan kesalahan atau memberikan saran atau kritik membangun tanpa ada pengecualian.

**19. Analis Kredit Konsumer**

Yaitu orang yang bertugas menganalisa dan memberikan laporan aspek yuridis mengenai permohonan kredit dari nasabah.

**20. Analis Kredit Komersil**

Yaitu orang yang bertugas menganalisa kredit komersil.

**21. Analis Kredit UMKM**

Yaitu orang yang bertugas menganalisa kredit usaha masyarakat kecil menengah.

**22. Penagihan Kredit**

Yaitu bagian yang bertugas menagih kredit apabila ada nasabah yang menunggak atau terlambat meyetorkan kewajibannya.

**23. Cleaning Service**

Yaitu orang yang bertugas sebagai kebersihan kantor.

**24. Supir**

Yaitu orang yang bertugas mengendarai mobil kantor dan mengantar jemput keperluan-keperluan kantor.

**25. Satpam**

Yaitu orang yang bertugas bertanggung jawab mengenai masalah-masalah keamanan bank.

Dalam struktur organisasi antara satu dengan yang lain saling berhubungan, tidak bisa bekerja sendiri-sendiri.<sup>3</sup>

### **C. VISI DAN MISI UNIT LAYANAN SYARI'AH BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

Visi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang yaitu:

- a. Menjadi mitra Syari'ah jasa layanan perbankan yang termuka di daerah, sehat dan kompetitif sesuai dengan ketentuan Syari'ah.
- b. Mewujudkan Bank Syari'ah yang efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil di Propinsi Riau.

Misi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang yaitu :

Untuk mengembangkan Bank Syari'ah yang sehat dan konsisten menjalankan prinsip Syari'ah dan mampu berperan dalam sektor riil di Propinsi Riau.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Marya Ulfa, (karyawati unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang) wawancara , Tanggal 7 Januari 2010



### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Pengertian Bank Konvensional dan Bank Syari'ah**

Kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, dimana penukaran uang dilakukan antar mata uang kerajaan yang lain. Dalam perkembangan kegiatan operasional perbankan bertambah lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan perbankan berkembang dengan kegiatan peminjaman uang yaitu dengan cara uang yang semula disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kemasyarakat yang membutuhkannya.<sup>1</sup>

Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkatkan dan beragam maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan dan teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan

---

<sup>1</sup> Kasmir, S.E., MM, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003) cet. 4, hal. 15

konomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *bank*. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>4</sup>

Selain itu pendapat ahli lain mengatakan Bank adalah Badan Usaha yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Sedangkan pengertian Bank menurut Undang-Undang adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004) cet. 3, hal.1

<sup>4</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999) cet. 3, hal. 25

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>5</sup>

Pengertian tentang Bank banyak dikemukakan oleh para ahli walaupun berbeda dalam pengungkapannya, namun memiliki maksud dan persepsi yang sama bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternative investasi. Bank disebut juga lembaga kepercayaan.<sup>6</sup>

Tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak dan bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa.<sup>7</sup>

Adapun tugas pokok bank adalah membantu pemerintah dalam :

1. Mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
2. Mendorong kelancaran produksi dan pengembangan serta kesempatan kerja.

Pada dasarnya bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang dalam kegiatan pokoknya mempunyai tiga fungsi antara lain adalah :

1. Menerima penyimpanan dari masyarakat dalam berbagai bentuk.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Perbankan 1998, *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005) cet. 5, hal. 9

<sup>6</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Penerbit FE UI, 1998) cet.1, hal.12

<sup>7</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *op. cit.* hal. 4

2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan, baik dalam pengembangan usaha maupun kepentingan pribadi.
3. Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan serta berbagai jenis jasa lainnya dibidang keuangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan usaha lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dengan tujuan memberikan kredit dan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Sedangkan Bank Syari'ah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist.

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehidupan bank yang berdasarkan syari'ah masih relatif baru yaitu pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang Bank Syari'ah sebagai basis Ekonomi Internasional sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980, sedangkan prakarsa untuk mendirikan Bank Syari'ah di Indonesia dilakukan oleh MUI pada tanggal 18-20 Agustus 1990.<sup>9</sup>

Bank berdasarkan prinsip Syari'ah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang

---

<sup>8</sup> Teguh Pudji Mujiono, *Perbankan*, (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1996) cet.1, hal. 50

<sup>9</sup> Kasmir, SE, MM, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) cet.3, hal. 215

adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syari'ah.

Membahas persoalan Bank Syari'ah pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar bukan suatu komoditi. Peranan uang ini bermaksud untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar. Sebagai alat tukar menukar peranan uang sangat dibenarkan. Namun apabila dikaitkan dengan ketidakadilan maka uang digolongkan sebagai riba. Dalam Islam uang tidak menghasilkan suatu apapun. Bunga pada uang dipinjam dan meminjamkan dilarang apabila ada unsur eksploitasi.

Kaitan antara bank dengan bunga dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan penghisapan (eksploitasi) dari suatu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Hubungan bank Syari'ah dengan nasabahnya adalah hubungan mitra investor dan pedagang sedangkan bank konvensional hubungannya adalah sebagai kreditur dan debitur.

Perbankan Syari'ah memiliki beberapa keistimewaan sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama perbankan syari'ah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Untuk

---

<sup>10</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2004) cet.1, hal. 135

merealisasikan hal tersebut kegiatan perbankan terfokus pada kegiatan produksi, baik dalam perindustrian, pertanian maupun perdagangan.

2. Mencegah capital flight. Seperti yang kita lihat capital yang dimiliki oleh seorang muslim dilarikan ke negara-negara non muslim untuk mendapatkan suku bunga pada level tertentu. Fenomena tersebut akan memperlemah pertumbuhan ekonomi di negara setempat. Lain halnya dengan perbankan syariah, kegiatan yang ada terfokus pada kegiatan produksi yang dapat menumbuhkan perekonomian.
3. Jaminan sosial dan pemerataan kekayaan. Dengan adanya pengelolaan zakat diharapkan dana yang terkumpul dapat didistribusikan kembali kepada pihak-pihak yang berhak menerima. Dengan demikian kebutuhan fakir miskin bisa tetap terjaga dan dapat meminimalisasi tindak kejahatan.
4. Prinsip operasional perbankan syariah menggunakan nilai-nilai syariah, sehingga memungkinkan untuk menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat.
5. Dalam perbankan syariah terdapat dewan pengawas atas keabsahan kegiatan atau transaksi yang ada.
6. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan bisnis.<sup>11</sup>

Sedangkan tujuan perbankan syariah yaitu :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba.

---

<sup>11</sup> *Ibid*

2. Untuk menciptakan sesuatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi usaha kemiskinan.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
6. Untuk menyelamatkan ketegantungan umat Islam terhadap bank non syari'ah.<sup>12</sup>

## **B. Pengertian Pelayanan**

Pada dasarnya pelayanan merupakan promosi secara tidak langsung yang diberikan oleh bank, salah satu utama mendeferensiasikan pelayanan adalah memberikan jasa berkualitas lebih tinggi dari pesaing secara konsisten. Kuncinya adalah memenuhi harapan kualitas nasabah.

Pelayanan (*Service*) adalah cara promosi secara tidak langsung yang dapat dilakukan oleh bank, apabila pelayanan yang di berikan kepada nasabah memuaskan, maka nasabah akan merasa puas dan dapat dijadikan alat untuk menarik nasabah.<sup>13</sup>

Pelayanan yang baik akan dapat menciptakan simpati dari masyarakat, sehingga akan menimbulkan suatu kepercayaan. Dengan adanya kepercayaan

---

<sup>12</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : Ekonosia Mei 2004) cet.2, hal. 35

<sup>13</sup> Ali Hasyim, *Manajemen Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) cet.1, hal.19

masyarakat pemasaran produk akan menjadi lebih lancar. Hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon nasabah untuk menjadi nasabah.

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.<sup>14</sup>

Jadi pelayanan yang baik juga merupakan salah satu produk bank untuk memotivasi nasabah yaitu dengan memberikan segala kemudahan dan rasa aman bagi nasabah apabila berhubungan dengan bank, sehingga dengan demikian dapat menunjang penawaran bagi produk-produk lain yang dihasilkan oleh bank serta lebih mudah didalam memasarkan produk jasa-jasa tersebut.

Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan nasabah dan berakhir pada persepsi nasabah. Ini menunjukkan citra kualitas yang baik bukan berdasarkan sudut pandang penyedia jasa, melainkan sudut pandang nasabah. Untuk mencapai tingkat kepuasan maka setiap nasabah harus memiliki keterampilan tertentu, seperti berpenampilan baik dan rapi, bersikap ramah, memperlihatkan gairah kerja dan sikap selalu siap melayani, tenang dalam bekerja, tidak tinggi hati, menguasai dan memiliki kemampuan dalam menangani keluhan nasabah secara professional.<sup>15</sup>

Agar pelayanan terhadap nasabah berjalan dengan lancar, maka bank harus memperlihatkan fasilitas yang menunjang aktivitas pelayanan. Fasilitas

---

<sup>14</sup> Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Jakarta : Penerbit Andi Offset, 1998) cet.1, hal. 51

<sup>15</sup> *Ibid*

yang dimaksud antara lain adalah mesin ATM, Toilet dan tempat parkir yang memadai.

Untuk menciptakan citra perbankan maka bank perlu menyiapkan karyawan yang mampu menangani keinginan dan kebutuhan nasabahnya. Karyawan yang diharapkan dapat melayani keinginan dan kebutuhan nasabah ini kita sebut *Customer Service (CS)*.

Pengertian *Customer Service* secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan nasabah, melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah<sup>16</sup>. *Customer service* memegang peranan penting. Dalam dunia perbankan tugas utama seorang *CS* memberikan pelayanan dan membina hubungan dengan masyarakat. *Customer service* bank dalam melayani para nasabahnya selalu berusaha menarik dengan cara merayu para calon nasabah menjadi nasabah bank yang bersangkutan dengan berbagai cara. *Customer service* juga harus dapat menjaga nasabah lama agar tetap menjadi nasabah bank itu sendiri. Oleh karena itu, tugas *customer service* merupakan tulang punggung kegiatan operasional dalam dunia perbankan.<sup>17</sup>

Fungsi dan tugas-tugas *customer service* yang harus benar-benar dipahami sehingga seorang *customer service* dapat menjalankan tugasnya secara prima. Tugas-tugas *customer service* yang sesuai dengan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai *Resepsionis*

---

202 <sup>16</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : Kencana Perdana Media, 2004), Cet. 1, hal. 201-

<sup>17</sup> *Ibid*

Dalam hal ini CS harus bersikap selalu memberi perhatian, berbicara dengan suara yang lembut dan jelas. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta mengucapkan salam.

2. Sebagai *Deskman*

Sebagai deskman tugas CS antara lain memberikan informasi mengenai produk-produk bank, menjelaskan manfaat, dan ciri-ciri produk bank. Kemudian menjawab pertanyaan nasabah tentang produk bank serta membantu mengisi formulir.

3. Sebagai *Salesman*

Sebagai salesman tugas CS bank adalah menjual produk perbankan, melalui *cross selling*, mengadakan pendekatan dan mencari nasabah baru.

4. Sebagai *Customer Relation Officer*

Dalam hal ini tugas seorang CS harus menjaga *image* bank dengan cara, membina hubungan baik dengan seluruh nasabah, sehingga nasabah merasa senang, puas, dan semakin percaya kepada bank.

5. Sebagai *Komunikator*

Tugas CS yang terakhir sebagai komunikator, adalah memberikan segala informasi dan kemudahan-kemudahan kepada nasabah. Disamping juga sebagai tempat menampung keluhan, keberatan, atau konsultasi.<sup>18</sup>

### C. Pengertian Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syari'ah

Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.

---

<sup>18</sup> *Ibid*

Kata “Ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani yaitu : Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga, dan Nomos atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga”.<sup>19</sup>

Ekonomi sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi. Dalam bahasa Arab, Ekonomi sering diterjemahkan dengan (الاقتصاد), yang berarti : hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasional dan nilai secara implisit.

Konsep ekonomi dalam pengertian demikian telah ada sejak manusia memikirkan kebutuhannya, dan akan senantiasa ada dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, kajian modern tentang konsep dan prinsip-prinsip ekonomi menurut tradisi keilmuan Barat sejak Adam Smith menerbitkan bukunya *The Wealth of Nations* pada tahun 1776-an.<sup>20</sup>

Dalam buku “*The Wealth of Nations*”, Adam Smith membahas tingkat perekonomian masyarakat. Ia membedakan tingkat perekonomian masyarakat kepada dua kategori, pertama, bangsa dan ekonomi terbelakang dan kedua, bangsa dan ekonominya maju. Masyarakat yang ekonominya terbelakang ditandai dengan mata pencarian yang tradisional seperti berburu. Sedangkan masyarakat yang ekonominya maju maka mata pencariannya adalah

---

<sup>19</sup> [www.google.com](http://www.google.com)

<sup>20</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) cet.1, hal. 12

berdagang. Contoh masyarakat Indian di Amerika utara. Sedangkan contoh masyarakat ekonominya maju adalah bangsa Arab.<sup>21</sup>

Sistem ekonomi seperti ini telah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari dengan landasan filsafat sekularisme dan paham liberalisme. Dengan demikian, para pelaku ekonomi dipandang mempunyai kebebasan untuk bertindak sesuai dengan kodrat kemanusiaannya.

Hukum-hukum hubungan dan segala aspirasi sosiologi dianggap berasal dari kebebasan aktifitas manusia. Inilah yang disebut belakangan ini sebagai sistem ekonomi konvensional setelah mengemukakannya istilah ekonomi syari'ah atau ekonomi Islam.

Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah upaya pengalokasian sumber-sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa sesuai dengan petunjuk Allah SWT untuk memperoleh Ridho-Nya. Petunjuk Allah tentang hal itu setidaknya secara sederhana bisa dipahami dari surat al-Maidah ayat 3 berikut:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “ Pada hari ini, aku sempurnakan bagimu agamamu, aku cukupkan atasmu nikmat-Ku dan Aku ridho Islam sebagai agamamu”.<sup>22</sup>(QS.al-Maidah:3)

Pemahaman sederhana ayat ini adalah menunjukkan bahwa Islam sebagai agama universal dan agama yang terakhir diturunkan akan mengatur

---

<sup>21</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007) cet.1, hal. 15

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra) hal.157

seluruh sistem hidup manusia baik secara garis besar maupun kehidupan manusia di bumi. Maka secara logika sehat, maka Islam memiliki sistem sempurna dan garis-garis yang jelas tentang sistem ekonomi yang mesti dijalankan oleh setiap muslim.

Namun demikian, ekonomi Islam sebagai kajian yang berdiri sendiri dengan menggunakan ilmu-ilmu modern, terlepas dari ilmu fiqih. Para ilmuwan klasik dan pertengahan memang banyak diantaranya mempunyai pemikiran-pemikiran ekonomi yang dianggap tetap aktual sampai sekarang, meskipun pada zamannya pemikiran itu belum dianggap berdiri sendiri sebagai kajian ekonomi. Misalnya Ibnu Khaldun dan Ibnu Taimiyyah.

Aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
2. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
3. Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

Bahwa Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan, member pedoman bagi kehidupan manusia baik spiritual-matrealisme, individualisme-sosial, jasmani-rohani, duniawi-ukhrawi muaranya hidup dalam keseimbangan dan kesebandingan. Dalam bidang kegiatan ekonomi, Islam memberikan pedoman-pedoman/aturan-aturan hukum, yang pada umumnya dalam bentuk garis besar. Hal ini dimaksudkan untuk memberi peluang bagi perkembangan kegiatan perekonomian di kemudian hari.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2000) cet. 2, hal.3

Berdasarkan dari segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syari'ah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Sistem perekonomian Islam, saat ini lebih dikenal dengan istilah Sistem Ekonomi

Sistem Ekonomi Syari'ah mempunyai beberapa tujuan, yakni:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan social yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.<sup>24</sup>

Karakteristik Ekonomi Syari'ah

Menurut M. Yasir Nasution mengutip Jhon L. Esposito, bahwa ada tiga karakteristik yang melekat pada ekonomi Islam, yaitu:

1. Inspirasi dan petunjuknya dicari di dalam al-Qur'an dan Sunnah.
2. Perspektif dan pandangan-pandangan ekonominya mempertimbangkan peradaban Islam sebagai sumber.
3. Bertujuan untuk menemukan dan menghidupkan kembali nilai-nilai, prioritas dan etika ekonomi komunitas muslim pada periode awal.

Artinya bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan mendasar antara ekonomi Islam dengan ekonomi Konvensional, yaitu pada landasan filosofinya dan asumsi-asumsinya tentang manusia. Pendeknya, karakteristik itu disimpulkan oleh Yusuf Qordhawy dengan: karakteristik ketuhanan,

---

<sup>24</sup> Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah* (Pekanbaru : Unri Press, 2004) cet. 1, hal. 3

karakteristik etika, karakteristik keseimbangan dan karakteristik kemanusiaan.<sup>25</sup>

#### 1. Karakteristik ilahiyah (ketuhanan)

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan Ilahiyah. Sistem ini bertitik tolak dari Allah adalah bahwa seluruh aktivitas ekonomi berawal dari adanya perintah dari Allah. Perintah ini diberikan oleh Allah bersamaan dengan diberikannya sistem yang harus dijalani oleh manusia, artinya seluruh aktivitas ekonomi harus berdasarkan sistem yang telah dibuat Allah itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan bertujuan akhir kepada Allah adalah bahwa setiap aktivitas ekonomi adalah bukan tujuan melainkan sarana untuk menggapai tujuan yang lebih tinggi daripada itu, yakni ridho Allah.

Selain sistem yang diberikan, Allah juga memberikan instrumen-instrumen yang boleh dipakai dalam melaksanakan aktivitas ekonomi itu. Islam mempunyai batasan dalam menggunakan instrumen itu walaupun Allah sendiri menciptakan instrumen yang lain. Biasanya instrumen yang dipakai itu mempunyai daya manfaat yang lebih signifikan daripada bahayanya. Misalnya seorang muslim tidak boleh berbisnis dengan menggunakan minuman keras sebagai komoditi bisnisnya, Karena minuman keras walaupun ada manfaatnya tetapi bahayanya lebih besar.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam beberapa surat al-Qur'an yang menunjukkan tentang aturan-aturan yang datang dari Allah. Aturan

---

<sup>25</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemahan : Zainul Arifin (Jakarta : Gema Insani, 1997) cet.1, hal. 31

yang jelas tentang bagaimana seorang muslim seharusnya menjalankan usahanya, diantaranya adalah:

- a. Surat al-Mulk ayat 15, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَتَابِعِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagimu. Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kami (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>26</sup> (QS. al-Mulk : 15)

Ayat di atas berbicara tentang perintah mencari rezeki dimana saja di bumi Allah ini untuk kebutuhan hidupmu. Namun ingat bahwa suatu saat seorang kamu akan kembali kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa usah yang dilakukakan bukanlah untuk kepentingan sesaat, tetapi juga untuk bekal di hari kembali setelah dibangkitkan itu dengan cara-cara yang telah ditentukan.

- b. Surat al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal bagi baik dari apa yang terdapat di bumi”.<sup>27</sup> (QS.al-Baqarah : 168)

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* hal. 956

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* hal. 41

Halal dan baik merupakan syarat penting bagi seorang muslim.

Halal adalah baik dari segi hukum, sedangkan baik adalah tingginya daya manfaat yang terkandung dari komoditi tersebut. Pengertian manfaat adalah meliputi, bergizi tinggi, lezat, bersih, tidak menimbulkan mudhorat serta tidak berlebihan.

## 2. Karakteristik Etika

Yang membedakan Islam dengan sistem lain ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan antara ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, dan sebagainya. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah melalui Rasulnya untuk membenahi akhlak manusia.

Menurut Yusuf Qardhowy, individu maupun kelompok dalam lapangan bisnis disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya<sup>28</sup>. Namun disisi lain, ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala sumber daya alam, mendistribusikan atau mengkonsumsinya. Ia terikat oleh buhul akidah dan etika mulia disamping juga dengan hukum-hukum Islam.

## 3. Karakteristik Keseimbangan

Jiwa tatanan dalam Islam adalah keseimbangan yang adil. Hal ini terlihat jelas pada sikap Islam terhadap individu dan masyarakat. Kedua hak itu diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil (pertengahan)

---

<sup>28</sup> Yusuf Qardhawy, *op. cit.*, hal. 51

tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan. Islam juga bersikap di tengah-tengah antara iman dan kekuasaan.<sup>29</sup>

Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang perspektif. Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam segala segi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen dan konsumen, dan antara golongan-golongan dalam masyarakat. Keseimbangan juga terlihat pada sistem pengambilan keuntungan atau laba. Walaupun Islam tidak membatasi pengambilan laba asalkan didasari oleh saling suka, tetapi tetap pada keseimbangan dan tidak boleh berlebihan.

Norma menengah yang paling menonjol dalam lapangan terletak pada dua sendi yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman Islam tentang kedudukan harta. Islam adalah agama tengah-tengah antara aliran dan filsafat yang memerangi segala bentuk kehidupan dunia yang baik-baik dengan aliran materialisme yang menjadikan harta sebagai tuhan yang disembah dan bahwa kehidupan ini hanya untuk dunia (hedonisme).
- b. Pemahaman Islam tentang hak individu. Islam berdiri di antara kelompok yang mengakui hak individu sehingga seseorang menganggap harta itu hak miliknya secara mutlak dan kelompok yang memerangi hak tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yusuf Qardhawy, *op. cit.*, hal. 71

<sup>30</sup> Yusuf Qardhawy, *op. cit.*, hal. 72

Sikap Islam terhadap dunia adalah bagian dari sikapnya terhadap kehidupan dunia. Dalam memandang dunia, Islam selalu bersikap tengah-tengah.

#### 4. Karakteristik Kemanusiaan

Tujuan ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera<sup>31</sup>. Yang dimaksud manusia di sini ialah semua golongan manusia, baik manusia yang sehat atau sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat.

Untuk melaksanakan tugasnya Allah memberikan kepada manusia kekuatan dan alat sehingga bisa melaksanakan tugasnya. Tugas manusia lah untuk mengelola dan menjadikannya seluruh isi alam ini bermanfaat baginya dan bisa dinikmati manusia.

Dengan demikian, dalam ekonomi Islam, manusia dan faktor kemanusiaan merupakan unsur utama. Manusia berada dalam posisi yang menentukan di bumi ini untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan cara yang baik dan tidak berlebihan untuk menuju taqwa.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa garis-garis kehidupan ekonomi telah tercantum secara lengkap di dalam al-Qur'an. Setiap muslim harus meyakini dan menjalankannya untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat.

---

<sup>31</sup> *Ibid*







## BAB IV

### KONTRIBUSI UNIT LAYANAN SYARI'AH BANK RIAU CABANG BANGKINANG DI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### A. Produk-Produk Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang adalah bank yang berada didalam Bank Riau Cabang Bangkinang di Jalan Prof. M Yamin SH, No. 291, Bangkinang. Didalam pengembangannya atau operasionalnya unit layanan syari'ah menawarkan beberapa produk-produk yang dikelola. Sesuai dengan labelnya yakni syari'ah, maka produk-produk yang ditawarkan unit layanan syari'ah merupakan produk yang sesuai dengan tutunan dan ajaran Islam. Adapun produk-produk dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Sektor Penghimpun Dana

- a. **Giro Wadi'ah** (Giro Syari'ah) adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan menggunakan media penarikan berupa cek, bilyet giro, kwintasi ataupun alat perintah bayar lainnya.
- b. **Tabungan iB Dhuha** adalah produk tabungan haji yang dirancang khusus untuk membantu nasabah merencanakan ibadah haji Reguler (melalui SISKOHAT), Haji Plus dan Umrah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Brosur, *Unit layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang*

Tabungan Dhuha hadir dalam 2 (dua) skim syari'ah :

*Pertama*, simpanan yang bersifat titipan/wadi'ah (Dhuha bebas) sehingga nasabah bebas kapan saja merencanakan waktu keberangkatan haji/um<sup>39</sup> a bebas menentukan nominal setoran berdasarkan kemampuan.

*Kedua*, simpanan dengan kontrak bagi hasil/mudharabah antara bank dan nasabah (Dhuha Terencana) dimana nasabah akan memperoleh porsi (nisbah) bagi hasil dari keuntungan usaha bank namun waktu keberangkatan serta jumlah setoran perbulannya telah direncanakan sesuai keinginan nasabah.

- c. **Tabungan iB Sinar** adalah investasi berdasarkan prinsip mudharabah mutlhaqah. Dengan prinsip ini, dana tabungan anda dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara profesional dan keuntungan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai porsi (nisbah) yang disepakati dimuka.

Bagi hasil yang lebih Kompetitif

Dengan nisbah yang kompetitif, semakin besar dana yang anda investasikan maka semakin tinggi hasil investasi yang anda peroleh.

Penabung akan mendapatkan bagi hasil yang menarik dari hasil usaha bank.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Brosur, *Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang*

**d. Deposito Mudharabah** adalah tabungan yang diberikan oleh pihak ketiga yang tidak terdapat pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun dan tidak adanya persyaratan apapun oleh nasabah kepada bank berkaitan dengan penggunaan dana tersebut oleh bank. Namun penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

## 2. Sektor Penyaluran Dana

**1. Pembiayaan Murabahah** adalah kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara kedua belah pihak, yakni nasabah dan bank, dengan syarat penjual memberitahukan terlebih dahulu tentang harga pokok dan menyebutkan keuntungan yang diinginkan.

**2. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah** (bagi hasil) adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>3</sup>

Istilah Pembiayaan yang dipakai dalam Unit Layanan Syari'ah, adalah:

**a. Pembiayaan Niaga Prima Syari'ah** adalah Pembiayaan yang diberikan oleh unit layanan syari'ah bank riau untuk pembiayaan sektor-sektor usaha. Pembiayaan ini sasaran utamanya adalah para

---

<sup>3</sup> Marya Ulfa, (Karyawati Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang) *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2010

pedagang Ritel, meliputi : pedagang pakaian, penjahit, toko kelontong, usaha air minum, pedagang handphone.

**b. Pembiayaan Karya Prima Syari'ah** adalah Pembiayaan modal kerja atas dasar kontrak untuk membantu kontraktor mendapatkan modal kerja. Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu rekanan mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja dari instansi pemerintah atau lainnya. Target pembiayaan ini adalah pembangunan gedung, pembangunan jembatan, pengadaan barang dan pekerjaan fasilitas umum, dan usaha-usaha konsultasi.

**c. Pembiayaan Bina Prima Syari'ah** adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit layanan syari'ah kepada badan usaha untuk membantu kelancaran usaha dalam memenuhi kelancaran aktifa tetap baik untuk usaha baru, perluasan atau modernisasi. Pembiayaan ini meliputi pengadaan mesin, alat-alat berat, jasa angkutan, rumah sakit, pembangunan ruko, pabrik.<sup>4</sup>

Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.1**

Pembiayaan Modal Kerja Pada Unit Layanan Syari'ah Bank Riau  
Cabang Bangkinang

No	Jenis pembiayaan	Besaran modal	Jenis transaksi
----	------------------	---------------	-----------------

---

<sup>4</sup> Marya Ulfa, (Karyawati Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang)  
Wawancara, Tanggal 7 Januari 2010

1.	Pembangunan gedung	Rp. 150.000.000,-	Al- Bai'al istisna
2.	Pembangunan jembatan	s/d	
3.	Pekerjaan fasilitas umum seperti : Parit, jalan sekolah.	Rp. 600.000.000,-	

**Tabel IV.2**

Pembiayaan Modal Usaha Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang  
Bangkinang

No	Jenis pembiayaan	Besaran modal	Jenis transaksi
1	Pedagang pakaian	Rp. 25.000.000,-	Murabahah
2.	Penjahit		
3.	Toko kelontong		
4.	Usaha air minum		
5.	Pedagang handphone		

Pembiayaan di atas merupakan pembiayaan yang bersifat produktif.

Sedangkan pembiayaan yang bersifat konsumtif yang terdapat pada unit layanan syari'ah adalah :

- a. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor murabahah
- b. Pembiayaan Kepemilikan Rumah tinggal murabahah
- c. Dan pembiayaan kepemilikan mesin murabahah

Pembiayaan konsumtif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.3**

Pembiayaan Konsumtif Pada Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang  
Bangkinang

No	Jenis pembiayaan	Besaran modal	Jenis akad
1.	Pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor	Kondisional	Al-Murabahah sistem pembayaran bai'bitsama ajil
2.	Pembiayaan kepemilikan rumah tinggal	Kondisional	Al-Murabahah sistem pembayaran bai'bitsama ajil
3.	Pembiayaan kepemilikan		Al-Murabahah sistem

	mesin murabahah	Kondisional	pembayaran bai'bitsama ajil
--	-----------------	-------------	--------------------------------

**3. Produk Jasa** lain yang meliputi Transfer, Kliring, Referensi bank, bank garansi dan lain sebagainya.

Semua produk yang peneliti tampilkan di atas merupakan produk yang ada di Unit Layanan Syari'ah.

## **B. Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang Di Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Pembiayaan Niaga Prima Syari'ah adalah Pembiayaan yang diberikan oleh Unit Layanan Syari'ah Bank Riau untuk pembiayaan sektor-sektor usaha. Pembiayaan ini sasaran utamanya adalah para pedagang Ritel, meliputi: pedagang pakaian, penjahit, toko kelontong, usaha air minum, pedagang handphone, yang merupakan pembiayaan yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Besar modal pembiayaan niaga prima syari'ah yang diberikan unit layanan syari'ah masing-masing sebesar Rp. 25.000.000,- untuk pedagang Ritel.

Sedangkan Target kontribusi pembiayaan niaga prima syari'ah yang di berikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dari sebahagian pendapatan yang diperoleh unit layanan syari'ah dalam pembiayaan niaga prima syari'ah hanya sebesar Rp.25.000.000 untuk perdagangan Ritel.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Marya Ulfa, (Karyawati Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang) Wawancara, Tanggal 7 Januari 2010

Untuk melihat masing-masing target kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah dalam pembiayaan niaga prima syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.4**

Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

No	Pembiayaan Niaga Prima Syar'ah	Realisasi	%
	Perdagangan Ritel, meliputi :		
	Pedagang Pakaian	Rp. 5.000.000	20 %
	Penjahit	Rp. 5.000.000	20 %
	Toko Kelontong	Rp. 5.000.000	20 %
	Usaha air minum	Rp. 5.000.000	20 %
	Pedagang handphone	Rp. 5.000.000	20 %
	Jumlah	Rp. 25.000.000	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 5 (lima) macam kontribusi yang diberikan oleh unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang yaitu: kontribusi Pedagang Pakaian sebesar 20 %, kontribusi Penjahit sebesar 20 %, kontribusi Toko Kelontong sebesar 20 %, kontribusi Usaha air minum sebesar 20 %, kontribusi Pedagang handphone sebesar 20 %. Jadi, masing-masing kontribusi yang diberikan oleh unit layanan syari'ah adalah sebesar 20 %, yaitu Rp. 5.000.000,-

Dapat dipahami bahwa upaya unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kota Bangkinang dapat dikatakan cukup baik. Namun demikian tidak dapat dinafikkan bahwa upaya unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dapat dicapai

---

melalui berbagai sosialisasi dan pelayanan yang baik. Hal ini terbukti dengan kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah terhadap pembiayaan niaga prima syari'ah yang disalurkan kepada masyarakat, yang mana jumlah nasabah unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 800 orang, kemudian pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah sebesar 200 orang. Berarti jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan sudah menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang. Sedangkan setiap upaya pembiayaan yang dilakukan terhadap Bank merupakan suatu upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh nasabah, dan setidaknya mereka mulai dapat memperkirakan tentang adanya rasa kepercayaan dan keuntungan dalam melakukan pembiayaan di unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.

Sedangkan minat nasabah terhadap unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.5**

**Pengetahuan Nasabah Terhadap Adanya Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
a.	Sangat tahu	35	35 %
b.	Tahu	50	50 %
c.	Tidak tahu	15	15 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nasabah yang mengetahui unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 35 orang atau sebesar 35 % sangat tahu, sebanyak 50 orang atau sebesar 50 % tahu,

sebanyak 15 orang atau sebesar 15% tidak tahu, jadi sebagian besar nasabah mengetahui adanya unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.

**Tabel IV.6**

Nasabah Mengenal Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Sudah lama	25	25 %
b.	Baru	60	60 %
c.	Tidak tahu	15	15 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nasabah yang sudah mengenal unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 25 orang atau sebesar 25 % Sudah lama, sebanyak 60 orang atau sebesar 60 % Baru, sebanyak 15 orang atau sebesar 15 % Tidak tahu, jadi sebagian besar nasabah Baru mengenal unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.

**Tabel IV.7**

Tanggapan Nasabah Terhadap Pelayanan Yang Diberikan

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Sangat memuaskan	33	33 %
b.	Memuaskan	55	55 %
c.	Tidak memuaskan	12	12 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui pelayanan yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 33 orang atau sebesar 33 % sangat memuaskan, sebanyak 55 orang atau sebesar 55 % memuaskan,

sebanyak 12 orang atau sebesar 12 % tidak memuaskan, jadi pelayanan yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang memuaskan.

**Tabel IV.8**

Pandangan Nasabah Terhadap Persaingan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang Dengan Unit Layanan Lainnya

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Sangat mampu	30	30 %
b.	Mampu	43	43 %
c.	Tidak mampu	27	27 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui pandangan nasabah terhadap unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang mampu bersaing dengan unit layanan syari'ah di daerah lain sebanyak 30 orang atau sebesar 30 % sangat mampu, sebanyak 43 orang atau sebesar 43 % mampu, sebanyak 27 orang atau sebesar 27 % tidak mampu, jadi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang mampu bersaing dengan unit layanan syari'ah di daerah lainnya.

**Tabel IV.9**

Tanggapan Nasabah Terhadap Letak Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Sangat strategis	55	55 %
b.	Strategis	25	25 %
c.	Tidak strategis	20	20 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan nasabah terhadap letak unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 55 orang atau sebesar 55 % sangat strategis, sebanyak 25 orang atau sebesar 25 % strategis, sebanyak 20 orang atau sebesar 20 % tidak strategis, jadi letak unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sangat strategis.

**Tabel IV.10**

Tanggapan Nasabah Terhadap Prospek Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Sangat baik	29	29 %
b.	Baik	53	53 %
c.	Kurang baik	18	18 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan nasabah terhadap prospek unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 29 orang atau sebesar 29 % sangat baik, sebanyak 53 orang atau sebesar 53 % baik, sebanyak 18 orang atau sebesar 18 % cukup / kurang, jadi prospek unit layanan syari'ah baik.

**Tabel IV.11**

Pengetahuan Nasabah Terhadap Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Tahu	42	42 %
b.	Kurang tahu	31	31 %
c.	Tidak tahu	27	27 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan nasabah terhadap kontribusi sebanyak 42 orang atau sebesar 42 % tahu, sebanyak 31 orang atau sebesar 31 % kurang tahu, sebanyak 27 orang atau sebesar 27 % tidak tahu, jadi sebagian besar nasabah mengetahui tentang kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang. Yang mana kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang didalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.12**

Bentuk Kontribusi Yang Diberikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
a.	Tabungan	30	30 %
b.	Pembiayaan modal usaha	45	45 %
c.	Pembiayaan kendaraan bermotor	20	20 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui tanggapan nasabah terhadap bentuk kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebanyak 30 orang atau sebesar 30 % tabungan, sebanyak 45 orang atau sebesar 45 % pembiayaan modal usaha, sebanyak 20 orang atau sebesar 20 % pembiayaan kendaraan bermotor, jadi kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang yang paling banyak adalah pembiayaan modal usaha. Hal ini sesuai wawancara penulis dengan Bapak Muslim, dia mengatakan bahwa kontribusi yang paling banyak adalah

pembiayaan modal usaha, yang mana Bapak Muslim adalah nasabah pembiayaan modal usaha ( Pedagang Pakaian ).<sup>6</sup>

**Tabel IV.13**

Manfaat Kontribusi Bagi Nasabah

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Ada	52	52 %
b.	Tidak	38	38 %
c.	Biasa-biasa saja	10	10 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui manfaat kontribusi bagi nasabah sebanyak 52 orang atau sebesar 52 % ada, sebanyak 38 orang atau sebesar 38 % tidak, sebanyak 10 orang atau sebesar 10 % biasa-biasa saja, jadi kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dapat memberi manfaat bagi perekonomian nasabah. Dimana dengan adanya kontribusi dalam pembiayaan modal usaha terhadap nasabah dapat meningkatkan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.14**

Perkembangan Ekonomi Nasabah Setelah Ada Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang

No	Jawaban	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a.	Meningkat	47	47 %
b.	Biasa-biasa saja	35	35 %
c.	Menurun	18	18 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

---

<sup>6</sup> Bapak Muslim ( Nasabah Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang ) wawancara, Bangkinang Tanggal 11 Januari 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan ekonomi nasabah sebanyak 47 orang atau sebesar 47 % meningkat, sebanyak 35 orang atau sebesar 35 % biasa-biasa saja, sebanyak 18 orang atau sebesar 18 % menurun, jadi dengan adanya kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dapat meningkatkan ekonomi nasabah. Menurut Bapak Muslim dengan adanya kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang sebesar Rp. 5.000.000 terhadap pedagang Ritel dalam pembiayaan modal usaha dapat meningkatkan perekonomiannya sebagai pedagang pakaian, yang mana dari berjualan di Kios sampai akhirnya berjualan di Toko .<sup>7</sup>

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syari'ah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Sistem ekonomi islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syari'ah.

Sistem ekonomi syari'ah mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.

---

<sup>7</sup> Bapak Muslim ( Nasabah Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang ) wawancara, Bangkinang Tanggal 11 Januari 2010

2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Ekonomi syari'ah merupakan bagian dari sistem perekonomian syari'ah, yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “ amar ma'ruf nahi mungkar “ yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan unit layanan syari'ah yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syari'ah . Oleh karena itu unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam menyalurkan produk-produk nya sesuai dengan sistem ekonomi syari'ah.

Yang mana, unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang memberikan kontribusi didalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam pembiayaan Niaga prima Syariah yang merupakan pembiayaan dalam sektor-sektor usaha, seperti pedagang Ritel yang meliputi : Pedagang pakaian, Penjahit, Toko kelontong, Usaha air minum, dan pedagang handphone. Yang mana dengan adanya pembiayaan niaga prima syari'ah unit layanan syari'h Bank Riau Cabang Bangkinang dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat.

Dimana, dalam agama Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang

---

<sup>8</sup> Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah* (Pekanbaru : Unri Press, 2004) cet.1, h. 3

sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Demikianlah halnya dalam tolong menolong memberikan kontribusi pembiayaan niaga prima syari'ah kepada orang yang membutuhkannya.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.<sup>9</sup>

Kontribusi yang diberikan unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam pembiayaan niaga prima syari'ah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pembiayaan niaga prima syari'ah merupakan pembiayaan untuk pedagang ritel, yang mana perekonomiannya hanya biasa-biasa saja, sehingga dengan adanya kontribusi yang diberikan dapat membantu masyarakat didalam perekonomiannya.

Oleh karena itu, dengan adanya kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam bentuk pembiayaan niaga prima syari'ah telah menolong masyarakat dalam peningkatan ekonomi, sehingga sesuai dengan sistem ekonomi syari'ah.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *op. cit*, hal. 157





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Adapun Produk-produk yang dimiliki oleh unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang adalah sebagai berikut :

##### **Sektor penghimpun dana**

- a. Giro Wadi'ah (Giro syari'ah)
- b. Tabungan iB Dhuha
- c. Tabungan iB Sinar
- d. Deposito Mudharabah

##### **Sektor penyaluran dana**

1. Pembiayaan Murabahah
2. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah

Istilah Pembiayaan yang dipakai dalam Unit Layanan Syari'ah, adalah :

- a. Pembiayaan Niaga Prima Syari'ah
- b. Pembiayaan Karya Prima Syari'ah
- c. Pembiayaan Bina Prima Syari'ah

Sedangkan pembiayaan yang bersifat konsumtif yang terdapat pada unit layanan syari'ah adalah :

- a. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor murabahah
- b. Pembiayaan Kepemilikan Rumah tinggal murabahah
- c. Dan pembiayaan kepemilikan mesin murabahah

### **Produk Jasa**

- yang meliputi Transfer, Kliring, Referensi bank, bank garansi dan lain sebagainya.
2. Kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu berupa pembiayaan niaga prima syari'ah yang merupakan pembiayaan dalam sektor-sektor usaha, seperti perdagangan Ritel yang meliputi: pedagang pakaian, penjahit, toko kelontong, usaha air minum, dan pedagang handphone.
  3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang di dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sesuai dengan sistem ekonomi syari'ah.

### **B. Saran-saran**

Lahirnya unit layanan syari'ah masih relatif baru, demikian juga dengan tenaga-tenaga yang mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang bersifat konstruktif, seperti :

1. Membuka unit layanan syari'ah Bank Riau lebih banyak sehingga akses terhadap unit layanan syari'ah Bank Riau lebih mudah diperoleh, hal ini sekaligus akan menambah jumlah nasabah, dengan demikian akan bermuara pada keuntungan yang lebih besar dan halal.
2. Mengembangkan produk-produk syari'ah lebih banyak lagi.
3. Agar memberikan kontribusi yang lain sehingga banyak nasabah yang ingin menjadi partner unit layanan syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasyim, *Manajemen Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cet. 1
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) cet. 1
- Arsyad Lincolin, *Pengantar Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999) cet.3
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra) cet.1
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Penerbit FE UI, 1998) cet. 1
- DR. Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2004) cet. 1
- Fandi Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Jakarta: Penerbit Andi Offset, 1998) cet. 1
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonosia Mei 2004) cet. 2
- Harry W. Richardson, *Ekonomi Regional*, (Yogyakarta : Penerbit BPFE-UGM, 1995) cet. 1
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) cet.3
- Kasmir, S.E,MM, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) cet. 4
- Kasmir, S.E,MM, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999) cet.1
- Kasmir, S.E, MM, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) cet. 3
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007) cet.1
- Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah* (Pekanbaru: Unri Press, 2004) cet.1
- Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) cet. 2
- Suhrawardi K.Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000) cet. 2
- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika, 1995) cet. 1
- Teguh Pudji Mujiono, *Perbankan*, (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1996) cet. 1

Undang-Undang Perbankan 1998, *Undang-Undang No.10 Tahun 1998*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) cet.5

Undang-Undang 1945, *Butir-Butir Pancasila*, Piagam Jakarta, cet.2

Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemahan Zainul Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1997) cet. 1

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), cet. 4

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Pembiayaan Modal Kerja Pada Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.....	42
Tabel IV.2	Pembiayaan Modal Usaha Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	43
Tabel IV.3	Pembiayaan Konsumtif Pada Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	43
Tabel IV.4	Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang Dalam Pembiayaan Niaga Prima Syari'ah.....	45
Tabel IV.5	Pengetahuan Nasabah Terhadap Adanya Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	46
Tabel IV.6	Tanggapan Nasabah Mengenal Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.....	47
Tabel IV.7	Tanggapan Nasabah Terhadap Pelayanan Yang Diberikan ..	47
Tabel IV.8	Pandangan Nasabah Terhadap Persaingan Unit Layanan Syari'ah .....	
	Bank Riau Cabang Bangkinang Dengan Unit Layanan Syari'ah Lainnya.....	48
Tabel IV.9	Tanggapan Nasabah Terhadap Letak Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	49
Tabel IV.10	Tanggapan Nasabah Terhadap Prospek Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	49
Tabel IV.11	Pengetahuan Nasabah Terhadap Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang .....	49
Tabel IV.12	Bentuk Kontribusi Yang Diberikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.....	50
Tabel IV.13	Manfaat Kontribusi Bagi Nasabah .....	51
Tabel IV.14	Perkembangan Ekonomi Nasabah Setelah Adanya Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang.....	51

**KUESIONER ( ANGKET )**

**KONTRIBUSI UNIT LAYANAN SYARI'AH BANK RIAU CABANG  
BANGKINANG DI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : Nurhanim (Nim.10625003869)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau

**A. Petunjuk pengisian :**

1. Angket ini semata untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan karya ilmiah / skripsi dan tidak ada pengaruh apapun terhadap kedudukan Bapak /Ibu/Sdr
2. Mohon diisi dengan melingkari salah satu point : a, b, dan c yang tersedia dibawah ini sebagai jawaban yang paling sesuai dan tepat menurut Bapak/Ibu/Sdr
3. Atas kesediaan Bapak / Ibu / Sdr mengisi dan mengembalikan angket ini, diucapkan terima kasih.

**B. Identitas Bapak / Ibu /Sdr :**

1. Nama :.....
  2. Umur :..... ( L / P )
  3. Pekerjaan :.....
  4. Agama :.....
- 
-



### **C. Pertanyaan :**

1. Apakah Bapak/Ibu/ Sdr mengetahui adanya Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang?
  - a. Sangat Tahu
  - b. Tahu
  - c. Tidak Tahu
  
2. Kapan Bapak/Ibu/Sdr mengenal Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang ?
  - a. Sudah lama
  - b. Baru
  - c. Tidak tahu
  
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Sdr mengenal pelayanan yang diberikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang ?
  - a. Sangat Memuaskan
  - b. Memuaskan
  - c. Tidak memuaskan
  
4. Menurut Pandangan Bapak/Ibu/Sdr, apakah Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang mampu bersaing dengan Unit Layanan Syari'ah Lainnya di Daerah?
  - a. Sangat Mampu
  - b. Mampu
  - c. Tidak Mampu

5. Bagaimanakah Menurut Bapak/Ibu/Sdr Lokasi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang mempunyai letak yang Strategis?
  - a. Sangat Strategis
  - b. Strategis
  - c. Tidak Strategis
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Sdr mengenal Prospek Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
7. Apakah Bapak/Ibu/Sdr tahu Kontribusi yang diberikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang?
  - a. Tahu
  - b. Kurang Tahu
  - c. Tidak Tahu
8. Dalam bentuk apa Kontribusi yang diberikan oleh Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang kepada Bapak/Ibu/Sdr?
  - a. Tabungan
  - b. Pembiayaan Modal Usaha
  - c. Kredit kendaraan Bermotor
9. Dengan Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang, apakah ada manfaatnya terhadap perekonomian Bapak/Ibu/Sdr?

- a. Ada
- b. Tidak
- c. Biasa-Biasa Saja

10. Bagaimana Perkembangan ekonomi Bapak/Ibu/Sdr setelah ada Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang?

- a. Meningkatkan
- b. Biasa-Biasa Saja
- c. Menurun

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Produk-produk apa saja yang telah diberikan oleh Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang?
2. Apakah ada Kontribusi yang diberikan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam peningkatan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana peranan Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang dalam peningkatan ekonomi masyarakat ?
4. Apakah ada,Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang melakukan peningkatan ekonomi masyarakat ?
5. Dalam hal apa saja Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang berperan ?
6. Bagaimana cara Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang melakukan peningkatan pendapatannya ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurhanim, lahir di Kuok pada tanggal 11 Maret 1988, merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara pasangan Ayahnda Khairul dan Ibunda Eli suryani. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 028 Kuok dan tamat pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Pendidikan Menengah Pertama di MTsN Model Kuok dan tamat pada tahun 2003, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Bangkinang dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syari'ah. Kemudian pada bulan Februari sampai Maret 2009 melaksanakan Magang di Bank Riau Cabang Bangkinang. Selanjutnya pada akhir Desember sampai Januari 2009 melakukan Penelitian di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dengan judul "*Kontribusi Unit Layanan Syari'ah Bank Riau Cabang Bangkinang Di Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*", dibawah bimbingan Bapak Drs. Zainal Arifin, M.A. Berdasarkan ujian Sarjana Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU Pada tanggal 22 Maret 2010 dinyatakan Lulus.

***Motto :***

*Kejujuran adalah kunci kesuksesan*

*Hidup dengan kejujuran akan mulia untuk*

*Selamanya.*